

Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat

Maharani Lintang Corneasari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespodensi: maharanilintang134@gmail.com

Dikirim: 27 Maret 2025 | Direvisi: 20 April 2025 | Diterima: 30 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i1.7056>

ABSTRAK

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (life skills) untuk menghadapi tantangan zaman. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman guru terhadap pendekatan pendidikan kontekstual yang relevan dalam menumbuhkan life skills siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pedagogis guru SD dan SMP dalam merancang dan menerapkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang bermakna dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah kajian literatur edukatif disertai dengan pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif. Kegiatan dilakukan melalui seminar, workshop interaktif, penyusunan modul, serta forum praktik baik antarguru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan prinsip CTL dan indikator life skills ke dalam proses pembelajaran. Produk yang dihasilkan berupa modul pelatihan, template RPP, dan forum daring kolaboratif antarpendidik. Guru-guru peserta pelatihan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih aplikatif dan relevan. Mereka juga menunjukkan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya pengembangan keterampilan hidup dalam pembelajaran. Produk edukatif yang dihasilkan, seperti modul pelatihan, template RPP berbasis CTL, dan forum praktik baik guru, menjadi sarana penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi pembelajaran kontekstual di sekolah. Forum ini juga memperkuat komunitas pembelajar profesional yang aktif berbagi pengalaman dan inovasi. Evaluasi kualitatif melalui refleksi peserta dan diskusi menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa.

KATA KUNCI: Pendidikan Kontekstual, Efektivitas, Kurikulum

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat pada abad ke-21 telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut adanya perubahan pendekatan dalam

mendidik generasi muda. Saat ini, pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada penguasaan konten akademik, melainkan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan untuk menghadapi tantangan global, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun profesional (Suminar et al., 2022).

Keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kerja sama tim, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan menjadi semakin penting sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh setiap individu. Namun, dalam praktiknya, masih banyak institusi pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah, yang belum secara optimal mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Di banyak sekolah, metode pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan terlalu menekankan aspek teoritis serta hasil ujian sebagai tolok ukur keberhasilan (Utomo et al., 2024). Materi ajar sering kali disampaikan secara abstrak tanpa dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga menurunkan motivasi belajar dan menghambat proses pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan praktis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap kualitas lulusan yang kompeten dalam menghadapi tantangan zaman, dan realitas di lapangan yang masih terjebak dalam pola pembelajaran yang kaku dan tidak kontekstual. Rendahnya integrasi *life skills* dalam kurikulum dan strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang perlu mendapat perhatian serius. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka dampak jangka panjang yang akan timbul adalah generasi muda yang tidak siap secara mental dan keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan dunia kerja yang semakin kompleks.

Merespons tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi masalah ini adalah pendekatan pendidikan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Syafuddin et al., 2021). CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa (Lestari et al., 2023). Melalui CTL, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam situasi konkret melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, diskusi, kolaborasi, dan refleksi (Arfian, 2024). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, inklusif, dan bermakna, di mana siswa menjadi subjek yang membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan sosial dan fisiknya (Priyatni, 2013).

Berdasarkan kajian literatur, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan secara signifikan mendukung pengembangan *life skills*. CTL menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif siswa (Merawan et al., 2021). Sementara itu pendekatan ini mampu membentuk karakter siswa yang reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, pemahaman guru terhadap konsep CTL dan keterampilan dalam mengimplementasikannya di kelas masih tergolong rendah. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai strategi pembelajaran ini, atau

merasa kesulitan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata siswa . Di sisi lain, tuntutan administratif dan terbatasnya sumber daya juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan CTL secara menyeluruh di sekolah-sekolah (Nurmadiyah et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata di kalangan guru, khususnya di tingkat SD dan SMP, dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan pengembangan *life skills*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis yang mendalam mengenai prinsip dan strategi CTL, serta keterampilan praktis dalam menyusun perangkat ajar yang kontekstual dan aplikatif . Kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong guru agar lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya, serta membangun komunitas pembelajar yang kolaboratif dalam rangka pengembangan profesional berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilandasi oleh pendekatan berbasis literatur edukatif dan partisipatif. Tim pelaksana melakukan kajian pustaka secara komprehensif untuk mengembangkan materi pelatihan yang kredibel, relevan, dan kontekstual. Kajian literatur tersebut mencakup berbagai aspek penting, seperti prinsip dasar CTL, teknik implementasi, serta keterkaitan antara CTL dan pengembangan *life skills* . Selain itu, dilakukan pula pendampingan intensif kepada guru mitra melalui pelatihan, workshop, forum diskusi, dan pengembangan modul. Diharapkan melalui proses ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kelas masing-masing, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Prasanna Sanjay et al., 2020; Rahman et al., 2023).

Kegiatan ini juga dilatarbelakangi oleh minimnya program pelatihan guru yang secara khusus berfokus pada integrasi pendidikan kontekstual dengan pengembangan keterampilan hidup. Selama ini, pelatihan guru lebih banyak berorientasi pada peningkatan pemahaman kurikulum dan penilaian akademik, namun belum menyentuh aspek keterampilan abad ke-21 secara mendalam. Padahal, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas menjadi kunci keberhasilan siswa di masa depan.

Dengan mempertimbangkan urgensi pengembangan *life skills* dalam dunia pendidikan saat ini, serta besarnya potensi pendidikan kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik dan relevan, maka kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya diskursus akademik sekaligus praktik pendidikan di Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis literatur edukatif dan pendampingan, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan tim pelaksana menyusun

materi secara komprehensif dan relevan berdasarkan hasil kajian pustaka terkini. Fokus utama kegiatan ini adalah membekali guru SD dan SMP dengan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna menumbuhkan dan mengembangkan *life skills* siswa sebagai respons terhadap tantangan pendidikan abad ke-21 (Hull, 1993).

Teknik penyusunan materi dilakukan melalui metode kajian pustaka (library research) secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utama penyusunan materi adalah memberikan pemahaman menyeluruh mengenai prinsip dasar CTL, strategi implementasinya di sekolah, relevansinya dengan keterampilan abad ke-21 (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas), serta keterkaitannya dengan penguatan *life skills* siswa (Trilling & Fadel, 2009). Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahapan penting: (1) inventarisasi kebutuhan mitra melalui asesmen awal, diskusi, dan wawancara; (2) pengumpulan dan analisis literatur untuk mengembangkan materi yang kontekstual dan ilmiah; (3) pengembangan modul pelatihan yang aplikatif dan mudah digunakan oleh guru dalam praktik pembelajaran; (4) pelaksanaan workshop dengan pendekatan partisipatif melalui diskusi, simulasi, studi kasus, dan *role-play*; dan (5) evaluasi serta refleksi melalui kuesioner, wawancara, dan forum umpan balik untuk mengukur efektivitas pelatihan dan peningkatan pemahaman peserta (Newmann et al., 1996).

Untuk menjaga validitas dan kualitas materi, dilakukan analisis tematik terhadap literatur yang dikaji, dengan fokus pada tema seperti prinsip dasar CTL, strategi pembelajaran berbasis konteks, dampaknya terhadap karakter dan kompetensi siswa, serta studi kasus keberhasilan implementasi di berbagai wilayah. Semua materi disusun dalam bentuk modul interaktif lengkap dengan visualisasi, contoh kasus, dan lembar refleksi. Validasi materi dilakukan melalui *peer review* internal dan triangulasi sumber literatur. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (Pellegrino et al., 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan literatur edukatif dan pendampingan ini menunjukkan hasil yang positif, baik dari sisi peningkatan pemahaman peserta maupun dari segi produk-produk edukatif yang dihasilkan. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam memahami, merancang, dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan pengembangan *life skills* siswa. Hal ini terlihat dari berbagai indikator peningkatan yang diperoleh melalui evaluasi formatif dan sumatif, termasuk refleksi peserta, forum diskusi.

1. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Peserta

Hasil evaluasi kualitatif yang diperoleh setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kompetensi peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti refleksi

tertulis, diskusi kelompok, dan wawancara mendalam yang melibatkan guru mitra. Secara umum, peningkatan tersebut tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu kemampuan merancang pembelajaran berbasis konteks, pemahaman mengenai pentingnya *life skills* dalam proses pembelajaran, serta kemampuan reflektif terhadap praktik mengajar. Ketiga aspek ini saling mendukung dan menjadi indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual.

Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Peserta PKM



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pertama, peningkatan kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran berbasis konteks menjadi capaian yang paling terlihat selama kegiatan berlangsung. Melalui sesi pelatihan yang bersifat teoritis dan praktik langsung, para guru menunjukkan perkembangan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan lokal siswa (Bittarelli & Rossi, 2010; Thamrin et al., 2024). Peserta mampu mengidentifikasi situasi konkret dari kehidupan siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, sehingga pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, guru juga mulai memahami pentingnya membangun koneksi antara pengetahuan akademik dengan pengalaman keseharian siswa, sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

Kedua, terdapat peningkatan yang nyata dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pengembangan *life skills* dalam pembelajaran abad ke-21. Guru mulai menyadari bahwa penguasaan konten semata tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Çakir & Oğuz, 2010; Selvianiresa & Prabawanto, 2017). Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, peserta didorong untuk mengintegrasikan keterampilan hidup ke dalam tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, serta sistem penilaian yang mereka rancang (Efendi et al., 2019; Suryawati et al., 2010). Keterampilan yang dimaksud mencakup komunikasi efektif, kemampuan berpikir kritis dan kreatif,

kerja sama tim, literasi digital, serta pengambilan keputusan yang bijaksana. Pemahaman ini memotivasi guru untuk tidak hanya menjadi pengajar konten, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pengembangan potensi diri secara utuh.

Ketiga, peningkatan kemampuan reflektif peserta terhadap praktik mengajar mereka sendiri juga menjadi salah satu dampak positif dari kegiatan pengabdian ini. Melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan forum praktik baik yang difasilitasi secara partisipatif, peserta diajak untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pembelajaran yang selama ini mereka gunakan (Gündüz & Özcan, 2010; Nik Ahmad et al., 2010). Banyak guru yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu mereka melihat kembali praktik lama yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan siswa, serta mendorong mereka untuk mengeksplorasi strategi baru yang lebih inovatif dan kontekstual. Sikap terbuka terhadap perubahan ini merupakan langkah penting dalam membentuk budaya pembelajaran yang dinamis dan adaptif di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan praktik pedagogis di lapangan. Kemampuan untuk merancang pembelajaran yang relevan, memahami urgensi pengembangan *life skills*, serta merefleksikan praktik pembelajaran secara kritis menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan. Diharapkan hasil ini dapat menjadi pijakan awal bagi guru untuk terus mengembangkan diri, membangun komunitas belajar, serta menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual secara konsisten dalam proses pendidikan di satuan pendidikan masing-masing.

2. Hasil Produk Edukatif

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan sejumlah produk edukatif yang dapat digunakan secara luas, baik oleh guru peserta pelatihan, sekolah mitra, maupun pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Produk-produk ini disusun secara sistematis dengan merujuk pada hasil kajian literatur yang relevan serta masukan langsung dari peserta selama proses pelatihan berlangsung (Rasheed et al., 2024; Trust et al., 2017). Keberadaan produk ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan dalam mendukung implementasi pendidikan kontekstual yang terintegrasi dengan pengembangan *life skills* di lingkungan sekolah.

Salah satu produk utama yang dihasilkan adalah modul pelatihan berjudul "Pembelajaran Kontekstual dan *Life skills* di Abad 21". Modul ini disusun berdasarkan kombinasi antara kajian teoretis dan praktik lapangan yang diperoleh selama proses pelatihan. Isi modul mencakup teori dasar mengenai pendidikan kontekstual, prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), strategi implementasi CTL dalam berbagai mata pelajaran, serta kerangka integrasi *life skills* dalam proses pembelajaran. Selain itu, modul ini juga menyajikan studi kasus dari penerapan CTL di berbagai sekolah, yang memberikan gambaran konkret mengenai implementasi yang berhasil dan tantangan yang mungkin dihadapi.

Modul ini dirancang dalam format yang aplikatif dan komunikatif, dilengkapi dengan ilustrasi, contoh-contoh nyata, serta lembar kerja reflektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan pemahaman dan praktik mengajar mereka. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar mandiri, tetapi juga dapat dijadikan panduan dalam pelatihan lanjutan di sekolah, serta sebagai referensi dalam pengembangan perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar tematik, dan asesmen pembelajaran berbasis konteks. Fleksibilitas penggunaan modul menjadikannya sebagai sumber belajar yang berharga dalam mendukung pembelajaran yang holistik dan relevan.

Produk kedua yang dikembangkan adalah template RPP dan skenario pembelajaran berbasis CTL. Template ini disusun untuk membantu guru dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip CTL secara praktis ke dalam perencanaan pembelajaran. Dalam template ini, disertakan berbagai komponen penting seperti rumusan tujuan pembelajaran yang mencerminkan kompetensi abad ke-21, desain kegiatan belajar yang kontekstual dan kolaboratif, serta format penilaian autentik yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan keterampilan hidup siswa. Selain itu, template ini juga menyajikan contoh aktivitas pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan proyek (project-based learning), yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Gambar 2. Peserta mempelajari proses edukatif yang diberikan oleh tim PKM



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Template RPP ini disusun secara fleksibel dan adaptif sehingga dapat digunakan oleh guru dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah, serta berbagai mata pelajaran seperti matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Penyusunan template ini mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya sekolah, serta kebutuhan lokal di lingkungan sekolah mitra. Dengan demikian, template ini tidak bersifat kaku, tetapi justru memberikan ruang inovasi dan improvisasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya siswa.

Selain modul dan template RPP, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan Forum Praktik Baik untuk Guru, yang dibentuk sebagai wadah untuk mendorong keberlanjutan praktik pembelajaran kontekstual di sekolah masing-masing. Forum ini terdiri dari para guru peserta pelatihan yang berkomitmen untuk terus berbagi pengalaman, ide, strategi, dan refleksi mengenai implementasi CTL. Forum ini dilaksanakan secara daring melalui platform komunikasi digital yang mudah diakses, seperti grup WhatsApp atau Google Classroom. Keberadaan forum ini memfasilitasi pertukaran gagasan secara berkelanjutan dan mendukung terbangunnya komunitas pembelajar profesional antar guru.

Di dalam forum ini, peserta dapat menceritakan praktik baik yang telah mereka lakukan di kelas, memberikan umpan balik terhadap ide atau strategi rekan sejawat, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam implementasi CTL, serta bersama-sama merumuskan solusi yang relevan. Forum ini mendapat tanggapan positif dari peserta, karena dianggap memberikan ruang yang aman dan suportif untuk saling belajar dan berkembang secara profesional. Lebih dari itu, forum ini turut mendorong terbangunnya budaya refleksi, kolaborasi, dan inovasi di lingkungan sekolah, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Dengan adanya produk-produk edukatif ini, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhenti pada pelatihan sesaat, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan dan replikasi program di berbagai konteks pendidikan. Modul pelatihan, template RPP, dan forum praktik baik menjadi tiga pilar utama yang saling mendukung dalam mengimplementasikan pendidikan kontekstual secara konsisten dan berdaya guna. Ketiganya tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas guru, tetapi juga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

3. Dampak Jangka Pendek dan Potensi Keberlanjutan

Kegiatan ini memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap cara pandang dan praktik pembelajaran para guru. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu banyak guru untuk lebih memahami pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, banyak guru yang merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka merasa bahwa pendekatan yang dipelajari dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa secara lebih menyeluruh. Guru-guru ini menyadari pentingnya merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan hidup dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Kepercayaan diri ini berperan penting dalam kualitas pembelajaran yang dihasilkan di kelas.

Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini, seperti modul pelatihan dan template Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telah mulai diterapkan di beberapa sekolah

mitra. Produk tersebut tidak hanya digunakan sebagai referensi dalam pengembangan program kerja sekolah, tetapi juga diterapkan dalam pelatihan internal serta kegiatan kelompok kerja guru (KKG/MGMP). Ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan ini dapat diimplementasikan secara praktis dan bermanfaat dalam pengembangan kualitas pendidikan di tingkat sekolah, serta menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru.

Melihat hasil yang positif, tim pelaksana merencanakan beberapa langkah tindak lanjut untuk memperluas dampak kegiatan ini. Salah satunya adalah pengembangan versi digital dari modul pelatihan, yang dapat diakses lebih luas oleh guru-guru di berbagai daerah. Selain itu, pembuatan video tutorial singkat juga direncanakan untuk memudahkan pemahaman dan penerapan materi pelatihan. Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan komunitas pembelajaran, forum praktik baik akan terus difasilitasi sebagai wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan inovasi. Ini bertujuan untuk menciptakan komunitas belajar profesional yang produktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan pentingnya pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, terutama dalam pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) siswa. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, pendekatan ini terbukti relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, dengan menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru yang dilibatkan mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap prinsip dan implementasi CTL. Mereka tidak hanya mampu merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, tetapi juga menyadari pentingnya mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dalam proses belajar.

Selain memberikan pemahaman teoretis, kegiatan ini juga menghasilkan produk edukatif yang aplikatif dan bermanfaat secara praktis, seperti modul pelatihan, template RPP berbasis CTL, serta forum praktik baik guru. Produk-produk ini dirancang untuk memberikan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan strategi CTL di kelas masing-masing. Keberadaan forum daring memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar guru, yang memperkuat terbentuknya komunitas pembelajar yang profesional dan kolaboratif. Langkah-langkah ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, melainkan menjadi bagian dari gerakan pendidikan berkelanjutan yang mendukung transformasi pedagogi di lingkungan sekolah.

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini mencakup peningkatan kepercayaan diri guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan serta bermakna bagi siswa. Namun lebih dari itu, kegiatan ini membuka peluang besar untuk diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan. Perencanaan tindak lanjut, seperti digitalisasi modul dan pembuatan video tutorial, menjadi strategi yang menjanjikan dalam memperluas jangkauan manfaat program ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya

menjadi kontribusi positif bagi pengembangan kapasitas guru, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk generasi muda yang adaptif, reflektif, dan siap menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam proses review hingga penerbitan artikel saya yang berjudul "Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat" pada *Khidmat: Journal of Community Service*. Saya berharap dapat terus berkontribusi secara aktif dalam bidang karya tulis ilmiah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfian, W. (2024). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Critical Thinking dalam Pembelajaran Materi Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(1), 55–74. <https://doi.org/10.22515/ATTARBAWI.V9I1.8416>
- Bittarelli, A., & Rossi, P. G. (2010). Best practices in University e-learning centre. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 21–25. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.109>
- Çakir, Ö., & Oğuz, E. (2010). Situations of distance education institutions in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1722–1730. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.390>
- Efendi, R., Jama, J., & Yulastri, A. (2019). Development of Competency Based Learning Model in Learning Computer Networks. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012109>
- Gündüz, N., & Özcan, D. (2010). Learning styles of students from different cultures and studying in Near East University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 5–10. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.107>
- Hull, D. M. (1993). *Opening Minds, Opening Doors: The Rebirth of American Education*. Center for Occupational Research and Development, P.O. Box 21206, Waco, TX 76702-1206.
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., Choirudin, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.61650/JPTK.V1I1.155>
- Merawan, C. T., Hajidin, & Duskri, M. (2021). Self-regulated learning through Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1), 012087. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012087>
- Newmann, F. M., Marks, H. M., & Gamoran, A. (1996). Authentic pedagogy and student performance. *American Journal of Education*, 104(4), 280–312. <https://doi.org/10.1086/444136;ISSUE:ISSUE:10.2307/I245236;WGROU:STRING: PUBLICATION>

- Nik Ahmad, N. S. H., Wan, T. R., & Jiang, P. (2010). Learning health through Virtual World: Comparative between UK and Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.108>
- Nurmadiyah, N., Tolla, I., & Jabu, B. (2022). Design of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Improve Student's Life Skills: The Development Phase in Research and Development. *Asian Journal of Applied Sciences*, 10(1), 2321–0893. <https://doi.org/10.24203/AJAS.V10I1.6848>
- Pellegrino, J. W., Bransford, J. D., & Donovan, M. S. (1999). *How People Learn: Bridging Research and Practice*. National Academies Press.
- Prasanna Sanjay, B., Kumara Swamy, N., & Ravindra Yashas, S. (2020). Contextual teaching and learning (CTL) as a strategy to improve students mathematical literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1581(1), 012043. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012043>
- Priyatni, E. T. (2013). Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 17(1). <https://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3668>
- Rahman, A. A., Zulkifli, Z., & Kamaruddin, I. (2023). The Effect of Contextual Teaching Learning (CTL) Model on Students' Achievement in Elementary School. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 146–157. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.282>
- Rasheed, A. A., Albattat, A., & Azam, S. M. F. (2024). Contextual factors and virtual professional learning communities in Maldivian schools. *International Journal of Educational Management*, 38(2), 486–508. <https://doi.org/10.1108/IJEM-12-2022-0492>
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012171>
- Suminar, T., Raharjo, T. J., Muarifuddin, M., Pangestika, N. A. D., & Pamungkas, D. S. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Life Skills Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V4I1.975>
- Suryawati, E., Osman, K., & Meerah, T. S. M. (2010). The effectiveness of RANGKA contextual teaching and learning on students' problem solving skills and scientific attitude. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1717–1721. <https://doi.org/10.1016/j.SBSPRO.2010.12.389>
- Syaifuddin, T., Nurlaela, L., & P, S. P. (2021). Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528–535. <https://doi.org/10.46245/IJORER.V2I5.143>
- Thamrin, L., Gustian, U., Suhardi, Zhongfulin, W., & Suryadi, D. (2024). The Implementation of Contextual Learning Strategies to Stimulate Students' Critical Thinking Skills. *Retos*, 53, 52–57. <https://doi.org/10.47197/RETOS.V53.102501>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (Wiley Desktop Editi...). John Wiley & Sons.



-
- Trust, T., Carpenter, J. P., & Krutka, D. G. (2017). Moving beyond silos: professional learning networks in higher education. *Internet and Higher Education, 35*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.06.001>
- Utomo, S. B., Istiqo, I. T., Yuhana, M., Saputra, B., Muanas, G. H., & Lailatus, S. (2024). Edukasi Ecoprint Siswa Sekolah Dasar memanfaatkan Bahan Alami dalam upaya meningkatkan Keterampilan Sejak Dini. *Khidmat: Journal of Community Service, 1*(3), 115–126. <https://doi.org/10.31629/KHIDMAT.V1I3.7032>